

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Bentuk Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan maka diperlukan bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Kim, H., Sefcik, J. S. Dan Bradway, C., (2016) Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

B. Latar Penelitian

Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini dilakukan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, terletak di Provinsi Kalimantan Barat penelitian mengambil di kawasan tempat pembuangan akhir (TPA) Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat. Desa Lela berada di bagian Utara Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas dan secara astronomis berada pada titik koordinat 1028'26,356" Lintang Selatan dan 109014'15,142" Bujur Timur. Letak geografis Desa Lela berada di sebelah barat tepi Sungai Sambas Besar dengan rupa bumi berupa dataran rendah yang berketinggian rata-rata 6 meter di atas permukaan laut (mdpl) (Pemerintah Desa Lela, 2018). Desa Lela berdasarkan hasil pemetaan partisipatif tahun 2018 memiliki luas wilayah 3.700 hektar (Ha) (KERAMAT, n.d, 2019:11).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan bentuknya penelitian ini dilakukan menggunakan data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilakukan di lokasi penelitian di TPA Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data sekunder (Burhan Bungin, 2013:128).

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi

Menurut Nawawi (2012:100) teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Menurut Kriyantono dan Bungin dalam Hasyim Hasanah (2016:26) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Di sini penulis akan mengamati cara pengelolaan sampah dan dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar TPA seperti, bau yang ditimbulkan akibat timbunan sampah, kualitas air, dan estetika lingkungan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dalam angka pradikta (Nazir

dalam Burham Bungin, 2007:126). Dalam teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai pengelola TPA dan Masyarakat Yang terkena dampak dari TPA Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat.

c. Teknik Dokumenter

Menurut Nawawi (2012:101) Teknik studi Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik secara sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui arsip catatan/dokumen pada obyek penelitian yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

a. Panduan Observasi

Alat pengeumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diharapkan menjadi sumber data agar observasi dapat berjalan dengan baik di perlukan alat pengumpulan data dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan berbentuk cek list yang berisikan gejala-gejala khusus yang di amati menurut Zuldafiral (2009:49) cek list adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan factor-faktor yang hendak di selidiki. Cek list di maksimalkan untuk mensistematisasikan catatan observasi. Pada penelitian ini lembar observasi digunakan sebagai alat pemantau kegiatan aktifitas di lapangan. Lembar observasi dalam penelitian “Analisis Dampak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Lingkungan di Desa Lela Kecamatan Teluk Keramat”.

b. Panduan Wawancara

Pedoman wawancara adalah sebuah kerangka berisi pertanyaan yang digunakan dalam melakukan sebuah wawancara. Pada wawancara kali ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pengelola TPA dan masyarakat sekitar yaitu pertanyaan

yang berkaitan dengan Pengelolaan TPA dan apa saja dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar TPA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti

tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

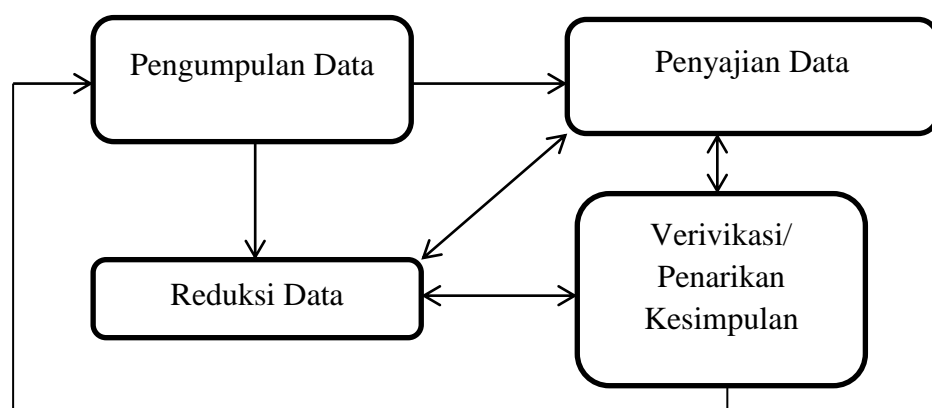
Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori- kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya ketegori baru dari kategori yang sudah ada.



Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif
(Mode Miles dan Huberman, 1992 ; 20)

